

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam kedu hitam merupakan ayam asli Indonesia yang mempunyai prospek menjanjikan baik secara ekonomi maupun sosial karena memiliki segmen pasar tersendiri. Rasa daging dan telur yang dihasilkan ayam kampung banyak disukai oleh konsumen, oleh karena itu saat ini makin banyak masyarakat yang mulai memelihara ayam kampung secara intensif sebagai usaha sampingan. Salah satu ayam kampung yang digunakan sebagai usaha adalah ayam Kedu hitam. Pemeliharaan ayam Kedu hitam sebagai ayam penghasil daging dilakukan sampai umur 10 minggu. Pemeliharaan dibedakan menjadi periode indukan (0-3 minggu) dan periode pemsaran (4-10 minggu). Indonesia merupakan Negara dengan iklim tropis dimana temperatur di dataran rendah pada musim kemarau dapat mencapai 33-34⁰C dan malam hari suhu akan menurun sampai 25-28⁰C (BMKG,2010). Maka periode indukan merupakan periode yang kritis, karena anak ayam belum mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya. Sistem *thermoregulatory* atau sistem pengaturan panas tubuh juga belum optimal karena pertumbuhan bulu belum sempurna. Ayam sangat sensitif terhadap lingkungannya maka perubahan suhu sangat mempengaruhi tingkat stres ayam yang berdampak menurunnya konsumsi makan, dapat dilihat dari tingkah laku makan yang sedikit dan meningkatnya tingkah laku minum. Ayam kedu hitam akan tumbuh secara optimal pada temperatur 21-28⁰C. Lama *brooding* perlu disesuaikan dengan umur anak ayam. Temperatur lingkungan yang nyaman diperlukan agar anak ayam dapat tumbuh optimal. Menurut Sunarti (2004) temperatur dapat mempengaruhi aktivitas ternak, termasuk tingkah laku makan dan tingkah laku minum dan tingkah laku istirahat.

Ayam dapat tumbuh optimal, memerlukan gizi yang sesuai dengan fase pertumbuhannya. Kandungan gizi pakan yang paling berpengaruh adalah protein sebagai zat

penyusun tubuh, tanpa mengabaikan zat-zat lain. Winedar (2006) menyatakan bahwa peningkatan level protein pada pakan mengakibatkan konsumsi pakan meningkat. Hal ini tentu mempengaruhi tingkah laku makan pada ayam karena dengan naiknya konsumsi pakan maka tingkah laku makan pada ayam akan semakin meningkat. Konsumsi ransum pada kondisi yang nyaman dan tidak nyaman akan berbeda kebutuhan dan efisiensi penggunaan pakannya, maka lama *brooding* harus disesuaikan dengan temperatur lingkungan agar nyaman, demikian pula kebutuhan protein pakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama periode *brooding* dengan kandungan protein ransum yang berbeda terhadap tingkah laku ayam Kedu hitam. Manfaat yang diperoleh yaitu informasi lama periode *brooding* dan kandungan protein ransum yang optimal untuk ayam Kedu hitam sampai umur 10 minggu dalam pemeliharaan intensif di dataran rendah.

Hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh interaksi antara lama periode indukan dengan kandungan protein ransum terhadap tingkah laku ayam Kedu umur 10 minggu.